KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemena
Vol.2, No.3 September 2025
e-ISSN: 3062-7974; p-ISSN: 3062-9586, Hal 559-576
DOI: https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.5700

PENGARUH KEPRIBADIAN *OPENESS TO EXPERIENCE* DAN *RISK TAKING BEHAVIOR* TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA

(Survey Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022)

Kiki Nurjanah
Universitas Siliwangi
Ati Sadiah
Universitas Siliwangi
Kurniawan
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No.24 Kotak Pos 164 Tlp. (0265) 330634 Tasikmalaya 46115
e-mail : *182165055@student.unsil.ac.id, atisadiah@unsil.ac.id, kurniawan@unsil.ac.id*

Abstrak Masalah dalam penelitian ini adalah perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kepribadian *Openess To Experience* Dan *Risk Taking Behavior* Terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain survey eksplanatori. Populasi yang merupakan Mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 sejumlah 247 orang. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu mahasiswa yang berwirausaha sebanyak 73 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, uji statistik menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepribadian *Openess To Experience* Dan *Risk Taking Behavior* Terhadap Perilaku Berwirausaha berpengaruh secara parsial maupun secara simultan.

Kata Kunci: Kepribadian, *Openess To Experience, Risk Taking Behavior,* Perilaku, Berwirausaha

PENDAHULUAN

Tingkat perekonomian suatu negara merupakan pondasi utama untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa yang akan menjadi nilai positif dimana nantinya negara tersebut akan memiliki predikat kesejahteraan masyarakat yang tinggi. Untuk meningkatkan nilai perekonomian tersebut tidak hanya dilakukan satu pihak saja. Suatu negara dapat memajukan kesejahteraan rakyatnya bukan hanya tugas dari pemerintah, melainkan tugas bersama rakyatnya. Sebagai masyarakat tentunya dituntut untuk minimal dapat mensejahterakan diri dengan cara memperoleh pekerjaan, karena semakin banyak masyarakat yang bekerja, maka tingkat pengangguran akan semakin rendah sehingga terciptalah kesejahteraan masyarakat.

Pekerjaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup individu dan mendukung stabilitas ekonomi suatu negara. Dengan memiliki pekerjaan yang layak, seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar, membangun kemandirian finansial, serta turut berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Tidak hanya dari sisi ekonomi, pekerjaan juga memberikan makna sosial dan psikologis bagi seseorang karena melalui pekerjaan, individu merasa dihargai, memiliki identitas, dan

Received April 29, 2025; Revised Mei 31, 2025; Juli 02, 2025
* Kiki Nurjanah, 182165055@student.unsil.ac.id

dapat berinteraksi dalam lingkungan yang produktif. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, bentuk pekerjaan pun menjadi lebih beragam, mulai dari pekerjaan formal di sektor pemerintahan dan swasta, hingga pekerjaan informal serta pekerjaan berbasis digital dan kewirausahaan. namun, kendala lain yang dihadapi masyarakat saat ingin memperoleh pekerjaan ialah lapangan pekerjaan yang sedikit dan terbatas. Kalaupun ada, maka persaingan pelamar kerja semakin ketat dan cenderung sulit, sehingga timbullah kompetisi antara pencari kerja, dimana satu lowongan pekerjaan dilamar oleh banyak orang, namun yang diterima kerja hanya ada satu orang. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetisi pencari kerja yang terjadi menghasilkan lebih banyak penggaguran dari pada yang mendapat pekerjaan. Berdasarkan data yang dirilis oleh World Bank dalam Wijayanto & Ode, (2019:85), disebutkan bahwa "jumlah angkatan kerja atau tenaga kerja di Indonesia merupakan yang terbesar keempat didunia". Adapun dari data BPS Februari 2022, menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2022 sebanyak 144,01 juta orang, naik 4,20 juta orang dibanding Februari 2021. Selain itu, BPS menunjukkan data tingkat pengangguran terbuka yang terjadi periode Februari 2022 dari tingkat pendidikan universitas adalah sebesar 6,17%. Artinya, angkatan kerja di Indonesia terus bertambah banyak seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk. Persaingan dalam mencari lapangan pekerjaan berindikasi pada pengangguran yang semakin meningkat, tidak terkecuali pada masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi atau lulusan universitas sekalipun. Oleh karena itu, penting bagi setiap masyarakat untuk membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat memperluas akses terhadap lapangan kerja yang inklusif dan berkeadilan, agar seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja dan meningkatkan kualitas hidupnya

Dari masalah tersebutlah muncul solusi yaitu dengan berwirausaha. Perkembangan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat kewirausahaan masyarakatnya. Wirausaha tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan inovasi. Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan menjadi topik yang semakin mendapat perhatian, baik dalam dunia akademik maupun praktik, terutama dalam memahami faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami perilaku berwirausaha adalah dengan menelusuri aspek psikologis individu, terutama kepribadian. Teori Big Five Personality menyebutkan bahwa salah satu dimensi kepribadian yang berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan berwirausaha adalah openness to experience. Individu dengan skor tinggi dalam dimensi ini umumnya memiliki imajinasi yang tinggi, berpikiran terbuka, serta tertarik mencoba hal-hal baru. Karakteristik ini diyakini mendukung semangat inovatif dan adaptasi terhadap ketidakpastian, yang merupakan aspek penting dalam dunia wirausaha.

Dalam menghadapi tantangan pasar yang kompettitif, sorang wirausahawan harus memiliki karakteristik sukarela untuk terbuka, teruatama terbuka pada penagalamannya atau *openness to experience*. Dalam proses berwirausaha tentu saja banyak pengalaman yang didapat. Dari perolehan pengalamannya itulah, wirausahawa harus memiliki kepribadian yang *open minded* dan menyambut hangat ide-ide baru dan inovatif. Menurut Lazzarotti et al. dalam Hasan et al. (2021:27), "konsumen yang memiliki informasi, perkembangan teknologi yang cepat, produk yang beraneka ragam, bisnis jasa yang terus berkembang menjadi ciri dari lingkungan bisnis yang kompetitif".

Artinya, sebagai wirausahawan juga harus terbuka kepada konsumen untuk mengetahui kompetisi pasar yang sedang marak digemari, sehingga dapat memunculkan inovasi terbaru pada usaha yang diajalankan.

Selain kepribadian, risk taking behavior atau perilaku pengambilan risiko juga menjadi aspek penting dalam studi kewirausahaan. Dunia usaha penuh dengan ketidakpastian dan keputusan-keputusan strategis yang sering kali melibatkan risiko. Oleh karena itu, keberanian mengambil risiko menjadi salah satu atribut penting yang membedakan wirausahawan dengan individu lainnya. Namun demikian, tingkat risiko yang diambil juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kognitif masing-masing individu.

Seorang wirausahawan wajib untuk bersikap bijak dan cepat dalam mengambil risiko atau *risk taking behaviour.* Ketika mengambil sebuah keputusan, seorang wirausahawan pasti dihadapkan juga dengan masalah risiko yang akan dihadapi. Menurut Zimmerer dalam Sukanti et al., (2011:82), , menjelaskan bahwa:

> kewirausahaan dapat diartikan orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya.

Dari pengertian tersebut mengindikasikan bahwa perilaku pengambilan risiko atau *risk taking behavior* pada wirausaha adalah hal yang sangat penting dan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang akan dijalankan.

Fenomema yang sering kali terjadi pada pelaku usaha ialah cenderung kurang terbuka dengan hal baru, misalnya wirausahawan yang terus mempertahankan cara lama dalam proses produksinya, sehingga usaha yang dijalankan cenderung monoton dan tidak berkembang. Wirausahawan juga cenderung kurang berani mengambil risiko. Maka disaat ada hal yang baru, wirausawan cenderung untuk takut mencobanya karena membayangkan risiko yang mungkin terjadi. Untuk membuktikan adanya fenomena tersebut, penulis mengadakan observasi kepada subjek penelitian untuk menggali masalah yang lebih spesifik. Hasil dari observasi tersebut akan diringkas pada tabel berikut:

Tabel 1
Pra Penelitian

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sering kali takut untuk terbuka pada pengalaman baru?	82,4%	17,6%
2.	Apakah anda selalu bijak dalam mengambil dan menghadapi risiko?	23,5%	76,5%

Sumber: Observasi 2022

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa keterbukaan wirausahawan di jurusan Pendidikan Ekonomi pada pengalaman masih sangat minim, dibuktikan dari pernyataan "Apakah anda sering kali takut untuk terbuka pada pengalaman baru?" yang 82,4% mengatakan "Ya". Artinya, sebagai wirausahawan mereka kurang memiliki kepribadian *openness to experience.* Adapun hasil observasi pada variabel *risk taking behavior* dibuktikan pada pertanyaan "Apakah anda selalu bijak dalam mengambil dan menghadapi risiko? Dengan jawaban "Tidak" sebanyak 76,5% yang artinya wirausahawan masih memiliki perilaku yang tidak bijak dalam pengambilan risiko. Maka, berdasarkan fenomena serta hasil observasi, terdapat adanya kesenjangan antara

harapan dan kenyataan atau *gap.* Dimana, harapan mahasiswa sebagai wirausahawan yang memiliki bekal ilmu pengetahuan seharusnya dapat memiliki sikap yang terbuka dan juga bijak dalam pengambilan risiko agar usahanya dapat berjalan lancar. Namun, kanyataan yang terjadi memunculkan beberapa masalah pada perilaku wirausahawan.

Oleh karena itu, dari fenomena tersebutlah penulis tertarik untuk meneliti "**PENGARUH KEPRIBADIAN *OPENESS TO EXPERIENCE* DAN *RISK TAKING BEHAVIOR* PADA PERILAKU BERWIRAUSAHA** (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022)".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif serta dengan rancangan penelitian survey. Menurut Suryabrata dalam Purba et al. (2021:17) bahwa:

> penelitian kuantitatif memiliki beberapa poin, di antaranya bertujuan untuk mengembangkan model matematis, di mana penelitian ini tidak sekedar menggunakan teori yang diambil dari kajian literatur atau teori saja, tetapi juga penting sekali untuk membangun hipotesis yang memiliki keterhubungan dengan fenomena alam yang akan diteliti.

Adapun penelitian survey menurut Creswell & Creswell (2018: 207) adalah "memberikan deskripsi kuantitatif tentang tren, sikap, dan pendapat suatu populasi, atau tes untuk asosiasi antara variabel populasi, dengan mempelajari sampel populasi itu".

Variabel Penelitian

Creswell & Creswell (2018: 337) mengemukakan bahwa "variabel mengacu pada karakteristik atau atribut seseorang atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan itu bervariasi di antara orang atau organisasi yang sedang dipelajari". Variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)
   Supratiknya (2015:160) berpendapat bahwa "variabel independen atau variabel treatment, variabel termanipulasikan, variable anteseden, atau variabel prediktor, yaitu variabel yang kemungkinan menyebabkan, mempengaruhi atau berdampak pada hasil tertentu". Variabel bebas pada penelitian ini ialah *openness to experience* dan *risk taking behavior.*
2. Variabel Terikat (Dependen)
   Supratiknya, (2015: 160) menyatakan bahwa "variabel independen atau variabel *treatment*, variabel termanipulasikan, variabel anteseden, atau variabel prediktor, yaitu variabel yang kemungkinan menyebabkan, mempengaruhi atau berdampak pada hasil tertentu". Variabel terikat pada penelitian ini ialah perilaku berwirausaha.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan Langkah atau pedoman untuk memandu jalannya penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan survey dengan desain penelitian survey deskriptif. Menurut Purba et al. (2021:19) menyatakan bahwa desain deskriptif adalah:

> metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Dalam bahasa jurnalistik, peneliti cukup menuliskan atau melaporkan hasil laporan pandangan mata mereka. Di mana penulis cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Babbie dalam Sudrajat (2016:94), "populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian". Dari definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2021 dan 2022 , dengan jumlah mahasiswa yang akan dirincikan sebagai berikut:

Tabel 5
Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2021	111
2022	136
Jumlah	247

Sumber : Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Simak Unsil, 2024

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, Menurut Mujianto, (2017: 79) "didalam penarikan sampel secara tidak acak *(non probability sampling),* tidak semua unsur yang ada di populasi mempunyai peluang yang sama untuk tertarik sebagai sampel. Pengambilan sampel secara tidak acak ini dapat dilakukan jika karakteristik yang ada di populasi tidak memadai. Adapun teknik penarikan *purposive sampling* dapat dilakukan ketika peneliti telah memahami karakteristik dari populasi, atau sampling dilakukan oleh orang yang telah mengenal betul populasi yang akan diteliti.

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis akan memberi kriteria untuk sampel yang akan diambil dari jumlah populasi. Yang dimana dari jumlah populasi 247 mahasiswa, yang akan bisa masuk kriteria penulis adalah populasi yang pernah atau sedang memiliki wirausaha. Dari 247 orang mahasiswa Pendidikan enokomi angakatan 2021-2022, yang masuk kedalam sampel atau mahasiswa yang berwirausaha adalah 73 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi et al. (2016:5) pengumpulan data adalah "proses untuk menelusuri dan mengambil data-data yang diperlukan untuk dianaliss agar masalah penelitian terpecahkan". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Sebelum melakukan penelitian alangkah lebih baiknya untuk melakukan observasi terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2013:145) "Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain". Pada penelitian ini penulis melakukan observasi berupa pra penelitian kepada seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi 2021 & 2022 (objek penelitian).

Kuesioner

Menurut Koentjaraningrat dalam Sudrajat (2016:155) menjelaskan bahwa kuesioner adalah "suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai suatu hal

dalam suatu bidang". Dalam penelitian menggunakan kuesioner ini diperlukan responden denganjumlah yang cukup agar mencapai validitas.

Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, instrument penelitian digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian. Kurniawan & Puspitaningtyas (2016: 88) menjelaskan "instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati". Dalam menyusun instrument penelitian yang akan digunakan, lebih baik jika sebelumnya menentukan data yang akan dianalisis terlebih dahulu. Jika data kuantitatif, maka data tersebut berkenaan dengan jumlah atau angka.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dan tidak bias. Menurut Sugiyono (2013:121)menjelaskan bahwa "Instrurnen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (rnengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Berikut adalah hasil dari Uji Validitas pada penelitian ini :

Tabel 8
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak	Jumlah Butir Valid
Perilaku Berwirausaha (Y)	25	1, 3, 14, 19, 22, 25	6	19
Openess To Experiience (X1)	25	2, 6, 16, 20, 21	5	20
Risk Taking Behavior (X2)	25	12, 17, 23, 25	4	21
Jumlah	**75**	**-**	**15**	**60**

2. Uji Reliabilitas

Selain harus mencapai validitas, instrumen penelitian juga harus reabilitas. Menurut Creswell & Creswell, (2018: 334) reliabilitas adalah:

> *Reliability refers to whether scores to items on an instrument are internally consistent (i.e., are the item responses consistent across constructs?), stableover time (test-retest correlations), and whether there was consistency in test administration and scoring.*

Jelas, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji realibilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini :

Tabel 9
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

Sumber: Arikunto (2014)

Tabel 10
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Openess To Experiience (X1)	0,872	Sangat Reliabel
Risk Taking Behavior (X2)	0,812	Sangat Reliabel
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,848	Sangat Reliabel

Sumber : Data Penelitian diolah 2025

Nilai Jenjang Interval

Nilai Jenjang Interval atau biasa disingkat NJI adalah interval untuk menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, dari suatu interval. Data yang diperoleh dalam bentuk skala likert selanjutnya dibuat skoring yang kemudian digambarkan melalui pengguna table Distribusi Frekuensi untuk keperluan menganalisis data. Nilai numertikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan kedalam interval.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Tetapi dalam pembahasan peneliti akan membahas setiap subvariabel maka dalam setiap subvariabel terdapat 3 indikator. Sehingga yang dilihat adalah jumlah dari 3 indikator tersebut. Setelah mengetahui skor jumlahnya, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:

Nilai tertinggi secara keseluruhan :
(Jumlah Sampel x Jumlah Butir Item x Option Terkecil)
Nilai terendah secara keseluruhan :
(Jumlah Sampel x Jumlah Butir Item x Option Terbesar)

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{N terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pernyatan}}$$

Dari skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini, maka dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji terhadap objek penelitian atau responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruhnya variabel yang diteliti terhadap objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong dalam Surahman (2016:185), "analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Sedangkan menurut Effendi dalam Surahman (2016: 185) "analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan uji statistik".

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil darti populasi normal. Adapun menurut Qomusuddin (2019: 33) :

> uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga dapat digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka (n>30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Namun, meskipun demikian, uji normalitas harus tetap dilakukan guna untuk memberikan kepastian data berdistribusi normal atau tidak. Karena tidak memungkinkan data yang lebi dari 30 dipastikan normal, begitupun sebaliknya.

Suatu data dapat dikatakan normal jika hasil output pada uji normalitas data didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal. Kriteria yang digunakan untuk uji normalitas adalah:

a. Jika chi kuadrat hitung > chi kuadrat table, maka data tidak berdistribusi normal.
b. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat table maka data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Menurut Santoso, (2010:52) "linieritas bisa diuji menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka jika terdapat lebih dari dua data, maka pengujian dilakukan dengan berpasangan tiap dua data".

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun pengertian uji heteroskedastisitas itu sendiri menurut Muhammad Yusuf (2018: 76) adalah "uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi). Uji ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pada regresi linear apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik".

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. dikatakan regresi linear berganda jika jumlah variabel bebas lebih dari satu Ghodang & Hartono, (2020: 90). Artinya, "regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi".

Uji T

Sobur, (2019: 52) "dalam regresi linier dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku atau dampak variabel prediktor terhadap variabel response. Uji t yang dimaksud ini adalah

uji koefisien korelasi. *(To determine the Impact of variable factor to the variable respons)".*

Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Maka, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan parsial antara kepribadian *openess to experience dan risk taking behavior* terhadap perilaku berwirausaha.

Uji F

Sobur, (2019: 51) Uji F merupakan alat uji *Goodness of Fit* atau disebut uji kelayakan atau uji signifikansi, untuk pengujian hipotesis kompatibilitas, atau merupakan pengujian hipotesis dalam menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi.

Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Maka, dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel kepribadian *openess to experience dan risk taking behavior* terhadap perilaku berwirausaha.

Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Sobur, (2019: 53) "koefisien determinan (r square) adalah alat statistik yang digunakan untuk memprediksi besarnya korelasi antara variabel prediktor dengan variabel respon, hasilnya nya di kali 100%, maka akan diketahui berapa persen pengaruhi variabel X terhadap variabel Y".

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka R sendiri berkisar antara 0 sampai 1, apabila angka R mendekati 1 maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin erat. Sedangkan apabila angka R mendekati 0 maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Perilaku Berwirausaha (Y)

Tabel 4.1
Kriteria NJI Perilaku Berwirausaha

Skala	Kategori
1.387 – 2.496,6	Sangat Buruk
2.497,6 – 3.607,2	Buruk
3.608,2 – 4.717,8	Sedang
4.718,8 – 5.828,4	Baik
5.828,4 – 6.939	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai Perilaku Berwirausaha diperoleh 5.602 dan termasuk pada interval 4.718,8 – 5.828,4, yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku berwirausaha para responden termasuk dalam kategori baik**.**

Kepribadian *Openess To Experience* (X1)

Tabel 4.2
Kriteria NJI Kepribadian *Openess To Experience*

Skala	Kategori
1.460 – 2.628	Sangat Buruk

2.629 – 3.797	Buruk
3.798 – 4.966	Sedang
4.967 – 6.135	Baik
6.136 – 7.304	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai kepribadian *openness to experience* diperoleh 5.756 dan termasuk pada interval 4.967 – 6.135, yang menunjukkan bahwa tingkat kepribadian *Openness to Experience* para responden termasuk dalam kategori baik.

Risk Taking Behavior

Tabel 4.3
Kriteria NJI *Risk Taking Behacior*

Skala	Kategori
1.533 – 2.759,4	Sangat Buruk
2.760,4 – 3.986,8	Tidak baik
3.987,8 – 5.214,2	Sedang
5.215,2 – 6.441,6	Baik
6.442,6 – 7.669	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai *risk taking behacior* diperoleh 6.160, dan termasuk pada interval 5.215,2 – 6.441,6, yang menunjukkan bahwa tingkat *risk taking behavior* para responden termasuk dalam kategori baik**.**

Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Normalitas X1, X2 terhadap Y

Variabel	Kolmogorof - Smirnov	Asymp Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,099	0,074	Normal

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, uji normalitas X1,X2 Terhadap Y diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,074. Hal tersebut menandakan bahwa variabel yang diuji memiliki tingkat kepercayan lebih besar dari (α = 0,05), sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		*Sig Deviation From Linearity*	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	Kepribadian *Openess To Experience* (X1)	Perilaku Berwirausaha (Y)	0,715	Linier

2	*Risk Taking Behavior* (X2)	Perilaku Berwirausaha (Y)	0,100	Linier

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan masing-masing variabel bersifat linier.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig
1	Kepribadian *Openess To Experience* (X1)	Perilaku Berwirausaha (Y)	0,689
2	*Risk Taking Behavior* (X2)	Perilaku Berwirausaha (Y)	0,108

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas di atas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Kepribadian *Openess To Experience* (X1)	0,999	1,001
2	*Risk Taking Behavior* (X2)	0,999	1,001

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas kedua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10), maka dapat disimpulkan bahwa tidakk terjadi gelaja multikolinearitas.

Analisis Statistik

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig.
1	Konstanta	7.931	10.369	.765	.447
2	Kepribadian *Openess To Experience* (X1)	0.458	0.086	5.316	0.000
3	*Risk Taking Behavior* (X2)	0.401	0.095	4.218	0.000

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perumusan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7{,}931 + 0{,}458\ X1 + 0{,}401\ X2$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) yaitu 7,931 yang berarti jika Kepribadian *Openess To Experience* dan *Risk Taking Behavior* nilainya 0, maka Perilaku Berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 7,931.
2. Nilai koefisien variabel Kepribadian *Openess To Experience* bernilai 0,458. Arah regresi positif berarti terjadi pengaruh positif variabel Kepribadian *Openess To Experience* terhadap Perilaku Berwirausaha. Artinya apabila variabel Kepribadian *Openess To Experience* meningkat sebesar 1 satuan, maka Perilaku Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,458.
3. Nilai koefisien variabel *Risk Taking Behavior* bernilai 0,401. Arah regresi positif berarti terjadi pengaruh positif variabel *Risk Taking Behavior* terhadap Perilaku Berwirausaha. Artinya apabila variabel *Risk Taking Behavior* meningkat sebesar 1 satuan, maka Perilaku Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,401.

Koefisien Determinasi *(R2)*

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.636[a]	0.404	0.387	5.721

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian keofisien determinasi, dapat dilihat besarnya nilai pada R Square yaitu sebesar 0,404 atau 0,404 X 100 = 40,4%. Jadi dapat dikatakan bahwa 40,4% perilaku berwirausaha dipengaruhi oleh *Openess To Experience* dan *Risk Taking Behavior*. Sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti seperti lingkungan keluarga, modal, dan lain sebagainya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Jika Sig *t* > 0,05 maka H0 diterima.
Jika Sig *t* < 0,05 maka H0 ditolak
Maka dengan menggunakan kriteria tersebut dapat dihitung nilai t tabel yaitu:

t tabel = t (a / 2 ; n – k -1)
= t (0,025 ; 73 – 2 - 1
= t (0,025 ; 70)
= 1,994

Pengujian uji t dengan menggunakan SPSS ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.
Kepribadian *Openess To Experience* (X1)	5.316	.000
Risk Taking Behavior (X2)	4.218	.000

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Adapun hasil perhitungan uji t dari kedua variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian *Openess To Experience* (X1)

Hipotesisnya ialah terdapat pengaruh Kepribadian *Openess To Experience* terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022..

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel Kepribadian *Openess To Experience* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 5,316. Karena nilai signifikan t < 0,05 (0,000 < 0,05) dan t hitung > t tabel (5,316> 1,994) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Kepribadian *Openess To Experience* terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022.

2. *Risk Taking Behavior* (X2)

Hipotesisnya ialah terdapat pengaruh *Risk Taking Behavior* terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022..

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel *Risk Taking Behavior* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,218. Karena nilai signifikan t < 0,05 (0,000 < 0,05) dan t hitung > t tabel (4,218 > 1,994) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Risk Taking Behavior* terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	Sum of Square	Df	Means Square	F	Sig.
Regression	1555.112	2	777.556	23.760	0.000[b]
Residual	2290.779	70	32.725		
Total	3845.890	72			

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2022

Untuk menganalisis uji F pada tabel 4.11, akan dihitung terlebih dahulu nilai dari F tabel adalah sebagai berikut:

F tabel = F (k ; n – k)
= F (2 ; 73 – 2)
= F (2 ; 71)
= 3,13

Maka diperoleh nilai F tabel yaitu 3,16. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh antara Kepribadian *Openess To Experience* (X1) dan *Risk Taking Behavior* (X2) terhadap Perilaku Berwirausaha dengan menggunakan program SPSS versi 26. Diperoleh nilai F hitung sebesar 23,760 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Maka nilai sig. F < 0,05 (0,000 < 0,000) dan F hitung > F tabel (23,760 > 3,16). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang terdapat pengaruh signifikan antara antara Kepribadian *Openess To Experience* (X1) dan *Risk Taking Behavior* (X2) terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepribadian *Openess To Experience* Terhadap Perilaku Berwirausaha

Memperoleh Kewirausahaan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi. Namun, tidak semua individu memiliki dorongan dan perilaku yang sama dalam menjalani usaha. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah kepribadian, khususnya dimensi *Openness to Experience*.

Openness to Experience mencerminkan keterbukaan terhadap ide baru, kreativitas, dan keberanian menghadapi hal-hal yang belum pasti—karakteristik yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha. Individu dengan tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung lebih inovatif, adaptif, dan berani mengambil risiko

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel Kepribadian *Openess To Experience* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 5,316. Karena nilai signifikan t < 0,05 (0,000 < 0,05) dan t hitung > t tabel (5,316> 1,994) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Kepribadian *Openess To Experience* terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022.

Kemudian hasil dari analisis regresi berganda, Kepribadian *Openess To Experience* bernilai 0,458. Arah regresi positif berarti terjadi pengaruh positif variabel Kepribadian *Openess To Experience* terhadap Perilaku Berwirausaha. Artinya apabila variabel Kepribadian *Openess To Experience* meningkat sebesar 1 satuan, maka Perilaku Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,458. Selain itu, hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai kepribadian *openness to experience* diperoleh 5.756 dan termasuk pada interval 4.967 – 6.135, yang menunjukkan bahwa tingkat kepribadian *Openness to Experience* para responden termasuk dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa responden, yang merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021–2022, memiliki kecenderungan tinggi untuk terbuka terhadap berbagai pengalaman baru, ide-ide kreatif, serta cara berpikir yang fleksibel dan inovatif. Kepribadian ini sangat relevan dalam konteks pengembangan jiwa kewirausahaan, karena individu yang memiliki *Openness to Experience* yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan, menerima perubahan, dan mencari peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kesuksesan dalam dunia usaha.

Jika merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Nurul Islami berjudul "Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa", Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sikap kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Sedangkan, norma subyektif tidak berpengaruh langsung baik terhadap intensi berwirausaha maupun perilaku berwirausaha. Intensi berwirausaha juga tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku berwirausaha. Demikian juga dengan sikap kewirausahaan, norma subyektif dan efikasi diri juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa variabel kepribadian *Openess To Experience* berpengaruh terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.

Pengaruh *Risk Taking Behavior* Terhadap Perilaku Berwirausaha

Dalam dunia wirausaha, kemampuan mengambil risiko atau *risk taking behavior* menjadi salah satu aspek krusial yang memengaruhi keberhasilan dan pertumbuhan usaha. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana seorang wirausahawan berani menghadapi ketidakpastian dan mencoba peluang baru meskipun ada kemungkinan gagal. Sikap berani mengambil risiko sering kali menjadi pembeda antara wirausahawan yang inovatif dan mereka yang cenderung berhati-hati dan stagnan. Oleh karena itu, *risk taking behavior* diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha, karena keputusan yang berani dan terukur dapat membuka jalan bagi penciptaan nilai, pengembangan usaha, dan daya saing dalam pasar yang dinamis. Memahami hubungan

ini penting untuk membentuk karakter wirausahawan yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis.

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel *Risk Taking Behavior* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,218. Karena nilai signifikan t < 0,05 (0,000 < 0,05) dan t hitung > t tabel (4,218 > 1,994) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Risk Taking Behavior* terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022. Kemudian Nilai koefisien koefisien variabel Nilai koefisien variabel *Risk Taking Behavior* bernilai 0,401. Arah regresi positif berarti terjadi pengaruh positif variabel *Risk Taking Behavior* terhadap Perilaku Berwirausaha. Artinya apabila variabel *Risk Taking Behavior* meningkat sebesar 1 satuan, maka Perilaku Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,401. Selain itu, dilihat dari hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai *risk taking behacior* diperoleh 6.160, dan termasuk pada interval 5.215,2 – 6.441,6, yang menunjukkan bahwa tingkat *risk taking behavior* para responden termasuk dalam kategori baik**.** Hal ini mencerminkan bahwa responden, yang merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021–2022, memiliki kecenderungan positif dalam mengambil risiko secara terukur dan bijak, khususnya dalam konteks berwirausaha. Mereka cenderung tidak ragu dalam menghadapi ketidakpastian, memiliki keberanian untuk mencoba peluang baru, serta mampu membuat keputusan meskipun dihadapkan pada kemungkinan kegagalan. Sikap ini penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan yang dinamis, inovatif, dan tahan terhadap tantangan, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia usaha yang kompetitif.

Jika merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Alfi Mgfiroh (2019) Universitas Muhammadiyah Malang, yang berjudul "Hubungan Antara Kepribadian *Openness To Experience* Dengan *Risk Taking Behavior* Pada Wirausaha", Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara kepribadian openness to experience dengan risk taking behavior. Adapun kontribusi kepribadian openness to experience terhadap risk taking behavior sebesar 3.3%..

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa variabel *risk taking behavior* berpengaruh terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.

Pengaruh Kepribadian *Openess To Experience* dan *Risk Taking Behavior* Terhadap Perilaku Berwirausaha

Kepribadian memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk dalam konteks berwirausaha. Dua aspek kepribadian yang sering dikaitkan dengan kesuksesan wirausaha adalah *Openness to Experience* dan *Risk Taking Behavior*. *Openness to Experience* mencerminkan keterbukaan individu terhadap ide-ide baru, kreativitas, dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sementara itu, *Risk Taking Behavior* menggambarkan keberanian seseorang dalam mengambil keputusan di tengah ketidakpastian dan risiko. Kombinasi kedua sifat ini sangat menentukan bagaimana seorang wirausahawan merespons peluang dan tantangan dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana *Openness to Experience* dan *Risk Taking Behavior* memengaruhi perilaku berwirausaha menjadi penting untuk mengembangkan karakter dan kemampuan yang dibutuhkan guna mencapai keberhasilan dalam dunia bisnis yang kompetitif dan dinamis.

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh antara Kepribadian *Openess To Experience* (X1) dan *Risk Taking Behavior* (X2) terhadap Perilaku Berwirausaha dengan menggunakan program SPSS versi 26. Diperoleh nilai F hitung sebesar 23,760 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Maka nilai sig. F < 0,05 (0,000 < 0,000) dan F hitung > F tabel (23,760 > 3,16). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang terdapat pengaruh signifikan antara antara Kepribadian *Openess To Experience* (X1) dan *Risk Taking Behavior* (X2) terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022.

Dilihat juga dari Nilai konstanta (a) yaitu 7,931 yang berarti jika Kepribadian *Openess To Experience* dan *Risk Taking Behavior* nilainya 0, maka Perilaku Berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 7,931 Selain itu, hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai Perilaku Berwirausaha diperoleh 5.602 dan termasuk pada interval 4.718,8 – 5.828,4, yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku berwirausaha para responden termasuk dalam kategori baik**.** Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki sikap dan tindakan yang positif dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan, seperti inisiatif, kreativitas, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan untuk mengelola usaha secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku berwirausaha yang dimiliki responden sudah menunjukkan potensi yang mendukung keberhasilan dalam dunia usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa variabel kepribadian *openness to experience* dan *risk taking behavior* berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraiakan pada BAB IV, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kepribadian *Openess To Experience* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 5,316. Karena nilai signifikan t < 0,05 (0,000 < 0,05) dan t hitung > t tabel (5,316> 1,994) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Kepribadian *Openess To Experience* terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022.
2. Variabel *Risk Taking Behavior* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,218. Karena nilai signifikan t < 0,05 (0,000 < 0,05) dan t hitung > t tabel (4,218 > 1,994) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Risk Taking Behavior* terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022.
3. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh antara Kepribadian *Openess To Experience* dan *Risk Taking Behavior* terhadap Perilaku Berwirausaha. Diperoleh nilai F hitung sebesar 23,760 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Maka nilai sig. F < 0,05 (0,000 < 0,000) dan F hitung > F tabel (23,760 > 3,16). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang terdapat pengaruh signifikan antara antara Kepribadian *Openess To Experience* dan *Risk Taking Behavior* terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan replikasi penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai Kepribadian *Openess To Experience* dan *Risk Taking Behavior* terhadap Perilaku Berwirausaha, serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku berwirausaha dikarenakan penelitian ini terbatas.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa harus mampu meningkatkan dan mengembangkan Kepribadian *Openess To Experience* dan *Risk Taking Behavior* diantaranya harus bisa berinisiatif dan secara sadar untuk mampu mengelola wirausaha nya dengan baik.

3. Bagi Pihak Kampus

Pihak kampus disarankan untuk lebih aktif dalam mengembangkan program-program yang dapat memfasilitasi pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa. Kampus dapat merancang kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan pada pengembangan kepribadian yang mendukung, seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru, pemikiran kreatif, serta keberanian mengambil risiko yang terukur.

Selain itu, pelatihan dan seminar kewirausahaan berbasis simulasi usaha, inkubasi bisnis, serta kompetisi ide bisnis perlu diperluas untuk memberi ruang bagi mahasiswa mengekspresikan ide dan mengambil keputusan dalam situasi yang menantang. Dengan demikian, kampus tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan karakter untuk terjun ke dunia usaha secara mandiri dan inovatif. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan oleh institusi pendidikan untuk memetakan perkembangan karakter kewirausahaan mahasiswa dari waktu ke waktu, sehingga intervensi pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Costa, P. T., & McCrae, R. R. (2003). Personality in Adulthood Second Edition A Five Factor Theory Perspective. *The Guildford Press*. https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.1.29

Hasan, M., Roslan, astil harli, Hendrayani, E., Sudirman, A., Jamil, M., Sitaniapessy, rainier hendrik, … Wardana, A. (2021). *Kewirausahaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Hasanah, U., & Riyanti, B. P. D. A. (2019). PENGARUH PSYCHOLOGICAL CAPITAL DAN RISK TAKING WIRAUSAHA WANITA ETNIS MINANG YANG MEMANFAATKAN E-COMMERCE. *Jurnal RAP UNP*, *10*(1), 120–133.

Jannah, M., Nurchayati, Rahmasari, D., & Dewi, D. K. (2022). *Regulasi Emosi dan Risk Taking Behavior Atlet Mahasiswa*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: AQLI. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=X8xwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=mengolah+data+penelitian+bisnis+dengan+spss&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=mengolah data penelitian bisnis dengan spss&f=false

Mujianto, S. F. R. B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pratiwi, B. R., & Parahyanti, E. (2022). Peran leader member exchange (LMX), kepribadian openness to experiences, dan harmonious passion dalam membentuk perilaku kerja yang inovatif. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *10*(1), 238–250. https://doi.org/10.22219/jipt.v10i1.16820

Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., … Ernanda, R. (2021). Metode Penelitian Ekonomi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7).

Quantananda, E., & Haryadi, B. (2015). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI SURABAYA. *AGORA*, *3*(1), 41–55.

Ramadhani, N. (2007). Apakah Kepribadian Menentukan Pemilihan Media Komunikasi? Metaanalisis Terhadap Hubungan Kepribadian Extraversion, Neuroticism, dan Openness to Experience dengan Penggunaan Email. *Jurnal Psikologi*, *34*(2), 112–129.

Riga Pratiwi, B., & Salendu, A. (2021). Hubungan Openness to Experience terhadap Perilaku Kerja Inovatif: Peran Ambidextrous Organization Culture sebagai Moderator. *Psikologika: Jurnal Pemikiraan Dan Penelitian Psikologi*, *26*(2), 335–352. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss2.art7

Sudrajat, D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Solo: PT. Indo Pustaka Sinergis.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sukanti, Baswedan, A. R., & Isroah. (2011). Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *9*(2), 79–91. https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.968

Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Utami, S. A., Grasiaswaty, N., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA. *Journal Psikogenesis*, *6*(1), 11–18. https://doi.org/10.24854/jps.v6i1.629

Waluyo, M. (2009). *Psikologi Teknik Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijayanto, H., & Ode, S. (2019). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, *10*(1), 1–8. https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.82

Woo, S. E., Chernyshenko, O. S., Longley, A., Zhang, Z. X., Chiu, C. Y., & Stark, S. E. (2014). Openness to experience: Its lower level structure, measurement, and cross-cultural equivalence. *Journal of Personality Assessment*, *96*(1), 29–45. https://doi.org/10.1080/00223891.2013.806328

Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi dalam Bidang Pereikanan*. PT. Penerbit IPB Press